

PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN
2012/2013

Oleh

Wresthi Murdayati, Patni Ninghardjanti, Tutik Susilowati
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
adeqiti@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: 1) the effect of the learning process in school toward student work readiness in the XII Grade of the Department of Office Administration of State Vocational High School 6 of Surakarta; 2) To know the effect of field practice work to the student work readiness in the XII Grade of the Department of Office Administration of State Vocational High School 6 of Surakarta; 3) the effect of the learning process in school and practicing field work as together to the student work readiness in the XII Grade of the Department of Office Administration of State Vocational High School 6 of Surakarta.

This research was conducted at State Vocational High School 6 of Surakarta and is a survey that is to explain the phenomenon (explanatory research), so this research includes quantitative research. Technique of collecting data used questionnaires technique as the primary data source and documentation studies technique as a secondary data source. Analysis data technique used regression linear multiple analysis, t-test and F-test and the Determination Coefficient.

Based on statistical tests was the results of the research are as follows: (1) Test results obtained $t_{count} = 5,185 > t_{table} = 2,000$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means as individual the variable process of learning in school have an positive and significant effect toward the student work readiness in the XII Grade Of the Department of Office Administration of State Vocational High School 6 of Surakarta. (2) Based on the calculation, obtained $t_{count} = 3,495 > t_{table} = 2,000$ then H_0 is rejected and the alternative hypothesis is accepted. This means as individual variable of practicing field work as together toward the student work readiness in the XII Grade of the Department of Office Administration of State Vocational High School 6 of Surakarta. (3) The test results are positive and significant effect of learning process in schools and job training together toward student work readiness in the XII Grade of the Department of Office Administration of State Vocational High School 6 of Surakarta when consulted with SPSS tables, known amount of $F_{statistik} = 20,981$. Whereas if consulted with 5% significance value was obtained $0,000 < 0,05$, so it can be concluded jointly independent variable (learning process in schools and job training) the affect job readiness student in the XII Grade Of the Department of Office Administration of State Vocational High School 6 of Surakarta.

Keywords: learning process in schools, job training, job readiness students

I. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan berupaya untuk mewujudkan perbaikan pada proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan. Tujuannya untuk menekan masalah yang timbul dalam mempersiapkan kerja siswa setelah lulus

sehingga mampu terjun kedunia kerja. Kesiapan kerja pada dasarnya merupakan kapasitas atau kemampuan fisik dan mental dalam belajar secara kompetentif, disertai upaya memiliki keterampilan untuk mengerjakan sesuatu. Program untuk mempersiapkan siswa siap kerja, sekolah

memberikan bekal guna meningkatkan siswa dalam kemampuan bekerja untuk bidang pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan peralatan yang sejenis. Program ini diharapkan peserta didik mempunyai pilihan lapangan pekerjaan yang lebih jelas dan lebih cepat mengikuti latihan di dalam pekerjaan. Program persiapan kerja yang spesifik memberikan bekal yang sudah mengarah kepada jenis pekerjaan tertentu, meskipun belum pada suatu perusahaan tertentu.

SMK Negeri 6 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berupaya meningkatkan kualitas lulusan dengan kesiapan kerja siswa yang berkompetensi tinggi. Berdasarkan pengamatan di lapangan, kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Surakarta masih kurang, karena banyak siswa tidak maksimal dalam proses pembelajaran di sekolah dan tambahan mata diklat praktek kerja lapangan, selain itu peran serta guru kurang. Proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan yang telah diuraikan diatas diduga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Surakarta.

II. Kajian Teori

a. Proses Pembelajaran di Sekolah

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang nantinya akan menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam kegiatan untuk menghasilkan sebuah karya melalui ketrampilan yang dilatih secara periodik yang pada akhirnya diperoleh hasil kerja siswa (Sugiyono, 2008).

Pengertian proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan (Sugiyono, 2008). Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Winkel, 2001).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses

pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utamanya. Dalam proses pembelajaran di sekolah sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran di sekolah sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Pembelajaran yang melibatkan kegiatan guru, siswa dan komponen lainnya dalam proses pembelajaran saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adanya komponen-komponen pembelajaran di atas, maka seorang guru kiranya mampu menciptakan situasi yang tepat, sehingga terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasar komponen-komponen pembelajaran yang dijalankan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, siswa dapat diarahkan untuk mencapai suatu prestasi dan dapat diukur dengan sistem yang konsisten dan terukur tingkat keberhasilannya. Banyak metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajarannya.

Indikator proses pembelajaran di sekolah menurut Uzer Usman (2001) meliputi : (1) Strategi Pembelajaran, (2) Materi Pembelajaran (3) Daya tarik dalam pembelajaran, (4) Efektivitas pembelajaran, (5) Efisiensi pembelajaran.

b. Praktek Kerja Lapangan

Program persiapan kerja yang spesifik memberikan bekal yang sudah mengarah kepada jenis pekerjaan tertentu, meskipun belum pada suatu perusahaan tertentu. Lebih khusus lagi adalah program pendidikan kejuruan khusus yang sudah terarah pada pekerjaan khusus, yaitu mendidik siswa untuk memenuhi persyaratan yang diminta oleh suatu perusahaan tertentu. Penjenjangan kedekatan pendidikan kejuruan berarti juga kesiapan lulusan dalam memasuki lapangan kerja. Semakin khusus jenis pendidikan kejuruan akan semakin siap lulusannya memasuki lapangan kerja, tetapi juga semakin sempit bidang pekerjaan yang dapat dimasuki.

Praktik kerja lapangan adalah metode pelatihan yang terjadi ditempat kerja dan umumnya berupa pelatihan *technical skill* dan lebih berfokus pada peningkatan produktivitas secara cepat (Johnson yang dikutip oleh Martanto, 2008). Praktek kerja lapangan adalah bekerja di luar kelas pada suatu instansi yang sedang beroperasi sebagai upaya penerapan dan perbandingan antara pekerjaan yang senyatanya dengan teori yang didapat siswa didalam kelas sebagai bagian dari kurikulum yang diwajibkan untuknya.

Dalam praktik kerja lapangan, ada dua pihak yang aktif di dalamnya, yaitu *trainees* pihak yang di latih, dan *trainers* sebagai pihak yang melatih. Praktek kerja lapangan merupakan pelatihan yang langsung dilakukan di tempat kerja dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran di sekolah dan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja (Slameto, 2006).

Adapun tujuan dari pelaksanaan *on the job training* Daryanto (2001), adalah :

- 1) Siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja yang sesungguhnya.
- 2) Siswa memiliki tingkat kompetensi terstandar sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja.
- 3) Siswa menjadi tenaga kerja yang berwawasan mutu, ekonomi, bisnis, kewirausahaan, dan produktif.
- 4) Siswa dapat menyerap secara nalar teknologi dan budaya kerja untuk kepentingan pengembangan dirinya (hlm. 109)

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, pada dasarnya pelatihan di dunia kerja melalui program *on the job training* bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja agar peserta didik menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya instansi pasangan yang berorientasi pada standar mutu, nilai-nilai ekonomi dan jiwa kewirausahaan serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif, dan kompetitif.

Indikator dari praktek kerja lapangan yang dilakukan siswa terdiri: Aspek teknis meliputi :

- (1) tingkat penguasaan keterampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan,

Aspek non teknis meliputi :

- (2) sikap dan perilaku siswa selaras di dunia kerja
- (3) disiplin, dan tanggung jawab,
- (4) kreativitas,
- (5) kemandirian
- (6) kerja sama, maupun ketaatan.

c. Kesiapan Kerja Siswa

Pada hakikatnya kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga dalam melakukan kerja tidak mendapat hambatan. Selain itu juga, mendapatkan hasil kerja yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kerja. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan untuk mempersiapkan tenaga kerja, maka dengan sendirinya orientasi pendidikan kejuruan tertuju pada kualifikasi output atau lulusannya.

Siswa yang mempunyai kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai Pertimbangan yang Logis dan Obyektif
Dalam menentukan pilihan pekerjaan yang akan dilakukan diperlukan pertimbangan yang logis dan obyektif yang berdasarkan akal sehat, penalaran yang matang dan rasional.
- 2) Mempunyai Kemauan dan Kemampuan untuk Bekerja dengan Orang Lain
Salah satu unsur seseorang dalam bekerja adalah adanya kemampuan

untuk bekerja sama dengan orang lain sehingga dapat menghasilkan kerja yang maksimal.

3) Memiliki Keberanian untuk Menerima Tanggung Jawab

Dalam menjalankan pekerjaan yang dilakukan sikap bertanggungjawab harus dimiliki oleh setiap pekerja karena secara individual keberanian untuk bertanggungjawab merupakan indikasi kesiapan mental kerja.

4) Memiliki Sikap Kritis

Sikap kritis diperlukan dalam bekerja karena dapat mengembangkan inisiatif dan ide-ide kreatif untuk meningkatkan kualitas kerja.

5) Mempunyai Ambisi untuk Maju dan Berusaha

Mengikuti Perkembangan Sesuai Bidang Keahlian yang Dimiliki Salah satu sifat yang menunjukkan ciri-ciri tenaga kerja yang berkualitas adalah keterbukaan terhadap perubahan. Mereka haruslah mempunyai keinginan terus belajar dan mengikuti perkembangan (Alma Buchori, 2002).

Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor, baik dari dalam diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa (ekstern) Keberhasilan setiap individu di dunia kerja selain ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya juga ditentukan oleh bakat, minat, tekad serta kepercayaan diri sendiri. Sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangan yang sempurna dalam arti siap digunakan.

Sedangkan pengalaman yang mempengaruhi kesiapan mental dalam bekerja dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga. Oleh karena itu, pada saat seseorang memilih pekerjaan hendaknya terjadi suatu proses yang selaras antara diri, pekerjaan dan lingkungan keluarga (Muri Yusuf, A., 2002). Kondisi individu yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja untuk memberikan respon menurut Slameto (2010) meliputi tiga aspek, yaitu:

“(1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari” (hlm 113).

Kegiatan di SMK dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan teori dan kegiatan praktek. Teori diberikan untuk

mengembangkan intelektual dan menunjang praktek, sedangkan praktek itu untuk mengembangkan ketrampilan kerja. Pengetahuan teori yang diberikan kepada anak didik di SMK dengan melalui proses belajar di kelas bertujuan untuk membekali anak didik dalam bidang pengetahuan yang sifatnya menunjang kegiatan praktek serta untuk bekal praktek yang dilaksanakan lapangan. dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar dalam bidang ketrampilan.

Kegiatan pendidikan di SMK mempunyai tiga tujuan yaitu pengetahuan, ketrampilan, minat kerja, yang mana dari ketiga tujuan tersebut dapat menimbulkan sikap mandiri dan kreatifitas yang akan menghasilkan kesiapan kerja siswa setelah lulus nantinya.

Berdasarkan uraian di atas, indikator dari variabel kesiapan kerja sebagai berikut:

1. Kondisi fisik, mental dan emosional
 2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
 3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari
- Kesiapan fisik.

III. Metode Penelitian

Populasi

Menurut data yang dikeluarkan SMK Negeri 6 Surakarta pada bulan Agustus 2012, jumlah siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 Surakarta sebanyak 114 siswa untuk jurusan administrasi perkantoran yang masih aktif mengikuti pembelajaran.

Populasi penelitian adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Arikunto, 2003). Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 di Kota Surakarta

Sampel

Sampel yang diambil hanya kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 di Kota Surakarta. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *proportionate simple random sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sederhana dan proposional (berimbang). Agar penentuan sampelnya memenuhi kriteria yang dikehendaki, maka sampel penelitian ini ditentukan jika populasinya kurang dari 100, maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Apabila jumlah populasinya melebihi 100 maka sampelnya ditentukan secara prosentase, diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 30 % menurut kemampuan

peneliti. Berdasar pendapat tersebut, maka sampel penelitian ini ditentukan diambil sebanyak 50% dari populasi, yakni 50% dari 114 sehingga diperoleh 57 siswa sebagai responden penelitian (Suharsimi Arikunto, 2003). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah data hasil penilaian praktek kerja lapangan siswa kelas XII Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Validasi Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai metode utama dan dalam rangka memperoleh kelengkapan data, angket tersebut akan disusun berdasarkan skala Likert. Suatu alat ukur dikatakan valid, apabila alat tersebut benar mengukur apa yang harus diukur. Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Memakai teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus (Menurut Azwar, 2004) :

Berdasarkan ketentuan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid. Uji validitas dinyatakan secara empiris dengan *corrected item total correlation* berdasarkan analisis kesahihan butir angket berdasarkan $p\text{ value} < 0,05$, maka instrumen valid. Penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada 57 responden. Teknik korelasi yang dipergunakan adalah korelasi *product moment* yang kriteria pengukurannya yaitu $p\text{ value} < 0.05$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur merupakan konsistensi hasil pengukuran bila alat tersebut digunakan orang yang sama namun pada waktu yang berbeda (Gozali, 2005). Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran terhadap alat tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tidak membedakan bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat

dipercaya juga. Dalam penelitian ini, reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu kali hasil pengketesan. Metode ini menggunakan *Cronbrach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila *Cronbrach Alpha* $> 0,60$, dengan menggunakan rumus *Alpha*. Sesuai dengan yang diuraikan tentang reliabilitas di atas, menunjukkan sejauhmana pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda jauh jika pengukuran ulang pada subyek yang sama. Teknik reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan *Reliability Analisis Statistic* dengan *Crobach Alpha* (α). Jika nilai *Crobach Alpha* (α) $> 0,60$.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas, digunakan untuk menguji normal tidaknya sebuah distribusi data sebagai salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini digunakan uji nilai *Kolmogorov Smirnov (Lilifors)* dengan ketentuan jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka data tersebut mempunyai distribusi normal (Azwar, 2004).

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk menguji linieritas antara variabel bebas proses pembelajaran di sekolah (X1), praktek kerja lapangan (X2) dan satu variabel terikat kesiapan kerja siswa (Y). Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang linier terhadap variabel yang diukur. Variabel dikatakan terdapat pengaruh yang linier jika terdapat kenaikan nilai variabel bebas, maka akan diikuti pula oleh kenaikan variabel terikat. Linieritas diuji dengan uji F menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17 for Windows 2013.

c. Independensi

Uji independensi adalah suatu uji yang dipergunakan untuk melihat apakah perbedaan yang diamati dari beberapa proporsi sampel signifikan atau hanya kebetulan saja. Pengujian seperti ini pada dasarnya membandingkan frekuensi observasi dengan frekuensi yang diharapkan, jika hipotesis nol adalah benar. Fungsi dari uji independensi adalah untuk mengetahui apakah data

terklasifikasikan silang secara independen (tidak saling terkait) atau tidak dan untuk menguji apakah ada perbedaan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi harapan.

d. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2004). Heterokedastisitas merupakan suatu asumsi kritis dari model linier klasik, yaitu gangguan U_i merupakan variasi yang sama. Jika asumsi ini tidak dipenuhi dalam suatu model linier maka model dalam penelitian tersebut kurang valid. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah *scatterplots*. Dalam penelitian ini digunakan diagram *scatter plot* yang merupakan diagram pada analisis regresi yang berguna untuk mengetahui grafik hubungan antar variable

e. Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang "sempurna" atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gozali, 2005). Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali, 2005). Apabila nilai *tolerance* variabel terikat kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Sebaliknya kurang dari 10, dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas. Jika terjadi multikolinieritas berarti tidak lolos uji tersebut.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 6 Kota Surakarta, digunakan alat uji Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ (Suharsimi Arikunto, 2003: 152)

Keterangan :

\hat{Y} = Kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 6 Kota Surakarta

X_1 = Proses pembelajaran di sekolah
 X_2 = Praktek kerja lapangan
 a = Konstan
 b_1, b_5 = Koefisien variabel bebas $X_1 \dots X_5$
 e = *Error disturbance*

2. Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial. Langkah-langkah uji t sebagai berikut (Arikunto, 1998) :

a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_1 : b \neq 0 \rightarrow$ ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

b) Penentuan *level of significance* = 0,05.

c) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

a) Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_5 = 0$; tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_5 \neq 0$; ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Penentuan *level of significance* $\alpha = 0,05$.

c) H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
 H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi

Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang ditunjukkan dengan persentase.

IV. Pembahasan

Pengujian Prasyarat Analisis

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan analisis data dengan

uji korelasi regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau signifikansi $> 0,05$. Hasil dari uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Proses Pembelajaran Di Sekolah (X_1)

Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan program SPSS diperoleh output harga *Kolmogorov Smirnov Z* untuk variabel proses pembelajaran di sekolah sebesar 1,088 dan nilai signifikansi atau *Asymp. Sig* sebesar 0,187. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sig. $X_1 > 0,05$ atau $0,187 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data proses pembelajaran di sekolah normal.

b. Uji Normalitas Praktek Kerja Lapangan (X_2)

Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan program SPSS diperoleh output harga *Kolmogorov Smirnov Z* untuk variabel praktek kerja lapangan sebesar 0,801 dan nilai signifikansi atau *Asymp. Sig* sebesar 0,543. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sig. $X_1 > 0,05$ atau $0,543 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data praktek kerja lapangan normal.

c. Uji Normalitas Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan program SPSS diperoleh output harga *Kolmogorov Smirnov Z* untuk variabel kesiapan kerja siswa sebesar 0,779 dan nilai signifikansi atau *Asymp. Sig* sebesar 0,547. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sig. $Y > 0,05$ atau $0,547 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data kesiapan kerja siswa normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas X terhadap Y dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0. Hasil dari uji linearitas data penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

a. Linearitas Proses Pembelajaran Di Sekolah terhadap Kesiapan Kerja Siswa ($X_1 - Y$)

Dari hasil perhitungan uji linearitas data pada tabel ANOVA diperoleh harga F_{hitung} *Deviation from linearity* pengaruh antara proses pembelajaran di sekolah terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 1,602 dan nilai signifikansi sebesar 0,123. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,123 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear.

b. Linearitas Praktek Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa ($X_2 - Y$)

Dari hasil perhitungan uji linearitas data pada tabel ANOVA diperoleh harga F_{hitung} *Deviation from linearity* pengaruh antara praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0,767 dan nilai signifikansi sebesar 0,696. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,696 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear.

3. Uji Independensi

Dalam penelitian ini, uji independensi dilakukan dengan mengkorelasikan antara variabel X_1 dan X_2 . Dari hasil uji independensi data diperoleh harga r_{hitung} (*pearson correlation*) pengaruh antara proses pembelajaran di sekolah terhadap praktek kerja lapangan sebesar 0,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,188. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka $0,188 > 0,05$. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N = 57$ adalah 0,266. Apabila r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,177 < 0,266$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara proses pembelajaran di sekolah dengan praktek kerja lapangan atau kedua variabel saling independen

4. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis pada penelitian ini.

5. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ketentuannya adalah apabila nilai *tolerance* variabel proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* variabel proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan masing-masing menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut lolos dari uji multikolinieritas.

Analisis Data

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Hasil uji koefisien regresi parsial dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Uji-t Variabel proses pembelajaran di sekolah terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Surakarta

- 1) *Level of significance* = 0,05

Nilai $t_{\alpha/2} = 2,000$

Ho diterima : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Nilai $t_{hitung} = 5,185$ (lampiran 25)

Kesimpulan

Dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,185 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka Ho ditolak. Jadi disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara proses pembelajaran dengan kesiapan kerja.

- 2) Uji-t praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Surakarta

- 1) *Level of significance* = 0,05

Nilai $t_{tabel} = 2,000$

Ho diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Nilai $t_{hitung} = 3,495$ (lampiran 26)

- 2) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,495 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka Ho ditolak. Jadi disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara PKL dengan kesiapan kerja.

Hasil Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Berdasar hasil analisa dengan menggunakan jasa analisis SPSS 12.0 diperoleh hasil :

- a) *Level of significance* = 0,05

- 1) Nilai $F_{tabel} = 8,58$

- 2) Nilai $F_{hitung} = 20,981$

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

- b) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} hubungan antara proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa sebesar 20,981 dg signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka Ho ditolak. Jadi disimpulkan bahwa ada pengaruh proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Apabila menghitung koefisien Determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* sebagai berikut :

Harga R Square sebesar 0,437 yang dalam hal ini berarti variabilitas variabel kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Surakarta dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan. Hasil perhitungan tersebut menunjukan bahwa besar kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,437 atau 43,7 %, sedangkan sisanya 56,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Garis Regresi Linier

Persamaan regresi diperoleh dari hasil penghitungan data yang ada pada tabel coefficient. Persamaan regresi dapat dilihat pada output program SPSS 17.0 sebagai berikut :

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear multipel sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1,610 + 0,426 X_1 + 0,237 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : Kesiapan Kerja Siswa

X_1 : Proses Pembelajaran Di Sekolah

X_2 : Praktek Kerja Lapangan

Konstanta sebesar 1,610 secara sistematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol, maka nilai Y adalah 1,610. Koefisien regresi $X_1 = 0,426$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit proses pembelajaran di sekolah maka akan meningkatkan atau menurunkan kesiapan kerja siswa sebesar 0,426. Koefisien regresi $X_2 = 0,237$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit praktek kerja lapangan maka akan meningkatkan atau menurunkan kesiapan kerja siswa sebesar 0,237.

Menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif X_1 dan X_2 terhadap Y

Setelah melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS sesuai dengan rumus terlampir, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Sumbangan relatif X_1 dan X_2 terhadap Y
 - 1) Sumbangan relatif proses pembelajaran di sekolah (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 67,31%.
 - 2) Sumbangan relatif praktek kerja lapangan (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 32,69%.
- b) Sumbangan efektif X_1 dan X_2 terhadap Y
 - 1) Sumbangan efektif proses pembelajaran di sekolah (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 20,02%.
 - 2) Sumbangan efektif praktek kerja lapangan (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 25,68%.

V. Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

Kesimpulan

1. Berdasar hasil pengujian dengan program SPSS mengenai pengaruh yang positif dan signifikan proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan secara bersama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 6 di Kota Surakarta, adalah sebagai berikut :
 - a. Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} = 5,185 > t_{tabel} = 2,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya

secara individu variabel proses pembelajaran di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 6 di Kota Surakarta.

- b. Berdasar perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,495 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya secara individu variabel praktek kerja lapangan secara bersama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 6 di Kota Surakarta.
2. Hasil pengujian pengaruh yang positif dan signifikan proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan secara bersama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 6 di Kota Surakarta dengan menggunakan program bantu SPSS, diketahui besarnya $F_{statistik} = 20,981$ sedangkan nilai F_{tabel} dengan menggunakan dg signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen (proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan) mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 6 di Kota Surakarta.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teori

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada guru dan siswa khususnya dalam hal kesiapan kerja siswa.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pemantapan teori untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam memberikan gagasan yang baru untuk menumbuhkan kesiapan kerja siswa baik dari penguasaan materi pembelajaran di sekolah maupun dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan.
- c. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh K O'Brien (2012) dengan judul "Work readiness of final-year civil engineering students at Victoria University: A survey". Dan penelitian yang dilakukan oleh Jenna Petrosky (2005) dengan judul "The

German Dual Educational System: Evolving Needs for a Skilled Workforce”.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian membuktikan bahwa kedua variabel yaitu proses pembelajaran di sekolah dan praktek kerja lapangan secara terpisah dan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 6 Surakarta, hal ini membawa implikasi praktis sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tinggi rendahnya kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah dan pelaksanaan praktek kerja lapangan.
- b. Siswa yang telah menguasai materi pembelajaran di sekolah dan berhasil dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan akan terbentuk kesiapan mental dan ketrampilan untuk memasuki dunia kerja.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam memberikan pembelajaran di sekolah dan pemilihan instransi untuk pelaksanaan praktek kerja lapangan yang memiliki akuntabilitas dan kredibilitas akan dapat membentuk ketrampilan dan mental siswa memasuki dunia kerja.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka dapat peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Berdasar hasil angket yang telah dianalisis mengenai permasalahan pada indikator proses pembelajaran di sekolah (X1) item soal nomor 4 dengan nilai terendah 96, item nomor 10 dengan nilai terendah 134, dan item nomor 17 dengan nilai terendah 101 menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik terhadap model pembelajaran yang digunakan guru. Sebaiknya Kepala Sekolah meningkatkan supervisi akademik sehingga pemantauan proses pembelajaran di sekolah lebih intensif.
- b. Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis item soal nomor 9 dengan skor terendah 173 dan item nomor 10 dengan skor terendah 173 pada indikator kesiapan kerja

siswa (Y) menunjukkan bahwa siswa kurang mempunyai bekal pengalaman yang lebih untuk memasuki dunia kerja. Kepala Sekolah sebaiknya memilih instansi pasangan yang memiliki kredibilitas dan akuntabilitas, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang benar-benar dibutuhkan pasar tenaga kerja dengan bekal ketrampilan dan mental yang diperoleh semasa praktek kerja lapangan.

2. Kepada Guru

- a. Berdasarkan hasil angket yang telah di analisis item nomor 4 dengan nilai terendah 96, item nomor 10 dengan nilai terendah 134, dan item nomor 17 dengan nilai terendah 101 pada variabel proses pembelajaran di sekolah (X1). Seyogyanya guru dalam mengajar menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Guru sebaiknya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis item nomor 3 dengan skor terendah 164 pada variabel praktek kerja lapangan (X2), member indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan mengerjakan pekerjaan saat pelaksanaan praktek kerja lapangan. Keadaan itu menjadi acuan guru praktikum sekolah lebih intensif dalam memberikan pembekalan kepada siswa dengan pola latihan lebih inovatif dan meningkatkan pembelajaran produktif pada saat proses pembelajaran di sekolah.

2. Kepada siswa

- a. Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis mengenai indikator proses pembelajaran di sekolah sebaiknya siswa berani memberikan masukan tentang pelaksanaan pembelajaran kepada Guru guna peningkatan kedisiplinan diri.
- b. Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis item nomor 3 skor terendah 164 dalam indikator praktek kerja lapangan menunjukkan bahwa siswa sering mengalami

kesulitan saat mengerjakan pekerjaan dalam praktek kerja lapangan. Sebaiknya siswa tidak perlu malu bertanya kepada petugas pembimbing instansi pasangan mengenai solusi mengatasi kesulitan kerja. Dalam bimbingan petugas instansi, siswa sebaiknya lebih memperhatikan masalah-masalah kerja dan cara mengatasinya dalam praktek kerja lapangan (PKL).

3. Tempat Magang (PKL)

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis mengenai permasalahan pada indikator praktek kerja lapangan, sebaiknya tempat magang lebih membekali siswa dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan. Siswa sebaiknya diberikan arahan tentang pekerjaan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan praktek kerja lapangan, sehingga dalam pelaksanaan PKL siswa memahami tugas pekerjaan dan dapat menyelesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Dalam Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Dalam Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Buchori, Alma. (2002). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Masuk Dunia Kerja*. Jakarta. Dinamika Cipta.
- Daryanto, (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif Teori & Praktek dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. Jakarta: CV. AV. Publisher.
- K O'Brien (2012). *Work Readiness Of Final-year Civil Engineering Student at Victoria University: A Survey*. Australasian Journal of Engineering Education, Vol 18 No 1.
- Lefrancois, Gay R. (2004). *Theories of Human Learning*. California : Kro's Report. Third Edition. Longman Group LTD.
- Penny Maryani, (2012). *Kontribusi Bakat Mekanik dan Proses Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif terhadap Kompetensi Serta Kesiapan Untuk Bekerja Di Industri*. Jurnal Penelitian Pendidikan Volume VIII, No.2, September 2012 : 167-178.
- Slameto. (2006). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruh*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2008). *Metoda Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Saifudin, Azwar. (2002). *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Triyaningsih , (2005). *Analisis Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Berkompetensi Di Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (On The Job Training) (Studi Kasus Di SMK Negeri 6 Surakarta Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2004/2005)*.berdasar hasil penelitian, usaha SMK Negeri 6 Surakarta Skripsi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Utama, Iwan Dwi. (2008). *"Hubungan Antara Informasi Dunia Kerja Dan Pengalaman Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Rumpun Otomotif SMK YP Delanggu Tahun Ajaran 2007/2008"*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tidak dipublikasikan
- Uzer Usman, (2001). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.